

## Analisis Perbandingan Biaya Transaksi dan Persepsi Peminjam Terhadap Prosedur Pinjaman Kredit pada Lembaga Keuangan

### Comparative Analysis of Transaction Costs and Borrowers' Perceptions of Credit Loan Procedures at Financial Institutions

Sasri Suryadi\*, Ahmad Rifai, Didi Muwardi

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, sasri.suryadi2453@student.unri.ac.id

\*Corresponding Author: Sasri Suryadi  
Email: sasri.suryadi2453@student.unri.ac.id

#### Abstrak

Lembaga keuangan memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda, baik itu Koperasi maupun Badan Usaha Milik Desa, sehingga mengakibatkan perbedaan dalam menentukan prosedur pinjaman, syarat pinjaman, komponen biaya transaksi, besaran biaya transaksi dan persepsi nasabah terhadap pinjaman kredit. Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Lambu Makmur, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Analisis persepsi peminjam diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada *Likert's Summated Rating Scale* (LSRS). Hasil penelitian menjelaskan terdapat perbedaan komponen biaya transaksi pada lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur, unit usaha Simpan Pinjam BUMDes Makmur Bersama lebih efisien dalam penetapan biaya transaksi pinjaman, persepsi peminjam pada unit usaha Simpan Pinjam BUMDes Makmur Bersama dan peminjam Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya termasuk kedalam kategori baik.

**Kata Kunci** : biaya transaksi, persepsi, lembaga keuangan

#### Abstract

*Financial institutions have different goals and motivations; as such Cooperatives and Village-Owned Enterprises, resulting in differences in determining loan procedures, loan terms, transaction cost components, transaction costs. This condition inevitably influences customer perceptions of credit loans. This research was conducted in Sei Lambu Makmur Village, Tapung District, Kampar Regency. Borrower's perceptions analysis is measured using an ordinal scale, which is guided by the Likert's Summated Rating Scale (LSRS). The results of the study explained that there were differences in the transaction cost components of financial institutions in Desa Sei Lambu Makmur, the BUMDes Makmur Bersama Savings and Loans business unit was more efficient in determining loan transaction costs, perceptions of borrowers in the BUMDes Makmur Bersama Savings and Loans business unit and the borrowers of Mekar Jaya Palm Oil Cooperatives including into the good category.*

**Keywords**: transaction costs, perception, financial institutions

#### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia. Banyaknya penduduk menjadi permasalahan yang besar bagi Indonesia untuk menyejahterakan masyarakatnya. Definisi kredit mikro adalah program pemberian kredit berjumlah kecil kepada warga miskin untuk membiayai kegiatan produktif yang masyarakat kerjakan agar menghasilkan pendapatan, yang memungkinkan masyarakat peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya [1].

Kecamatan Tapung merupakan Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar tentunya juga melakukan berbagai program dalam menangani ketidak mampuan ekonomi penduduknya salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Tapung adalah dengan membuka Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa [2]. Koperasi memiliki andil dalam penanganan masalah ekonomi masyarakat. Badan Usaha Milik Desa Makmur Bersama dan Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya merupakan dua lembaga keuangan

yang ada di Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung, yang mana dua lembaga keuangan ini merupakan tempat masyarakat desa melakukan pinjaman modal untuk usaha yang tengah dijalankan atau usaha yang akan dilakukan. Sehingga Desa Sei Lambu Makmur ini dijadikan tempat penelitian perbandingan biaya transaksi karena memiliki dua lembaga keuangan yaitu Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya dan Badan Usaha Milik Desa Makmur Bersama yang dapat dilakukan analisis perbandingan biaya transaksi yang ditetapkan oleh kedua lembaga keuangan tersebut.

Lembaga keuangan memiliki tujuan dan motivasi pengembangan yang berbeda, baik itu Koperasi maupun Badan Usaha Milik Desa, sehingga mengakibatkan perbedaan dalam menentukan prosedur pinjaman, syarat pinjaman, komponen dan besaran biaya transaksi. Komponen biaya transaksi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu biaya transaksi diluar bank dan biaya transaksi di dalam bank. Biaya diluar bank adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses peminjaman dana kepada lembaga keuangan dan tidak secara resmi tercatat di bank. Sedangkan biaya transaksi didalam bank adalah biaya yang dikeluarkan nasabah bank dalam proses peminjaman dana kepada lembaga keuangan dan secara resmi dicatat oleh bank [3]. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prosedur dan syarat pinjaman yang diberlakukan oleh setiap lembaga keuangan, Menganalisis perbandingan komponen dan besaran biaya transaksi antar lembaga keuangan dan menganalisis persepsi peminjam terhadap pinjaman kredit yang diberlakukan oleh setiap lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Lambu Makmur, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Fokus penelitian adalah di Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya dan Badan Usaha Milik Desa Makmur Bersama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu turun kelapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif [4]. Pertimbangan layaknya seseorang tersebut untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Merupakan nasabah dari lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur dan; (2) Pernah melakukan pinjaman dana kepada lembaga keuangan yang ada di Desa Sei Lambu Makmur. Setelah didapat sampel yang memenuhi pertimbangan tersebut langkah selanjutnya adalah memilih 10 orang sampel dari masing masing lembaga keuangan dengan menggunakan teknik *proposive random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti [5]. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 orang sampel untuk masing-masing lembaga keuangan, sehingga jumlah keseluruhan sampel yang digunakan adalah 20 orang dari dua lembaga keuangan yang ada di Desa Sei Lambu Makmur.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer. Identifikasi syarat dan prosedur pinjaman kredit lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur di analisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum [6].

Analisis data untuk mengetahui perbandingan besaran biaya transaksi menggunakan analisis biaya transaksi yang berpedoman pada [7], untuk mendapatkan total besaran biaya transaksi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut yaitu

$$\text{TrC} = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_n \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TrC =Biaya transaksi

X1 =Bunga

X2 =Biaya administrasi

X3 =Biaya keterlambatan

X4 =Biaya penalti

Xn =Biaya lain-lain

Pembandingan biaya transaksi pada lembaga keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah besaran komponen biaya transaksi yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga keuangan.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui besaran setiap komponen biaya transaksi yang ditetapkan oleh setiap lembaga keuangan diantaranya adalah biaya bunga, biaya administrasi, biaya penalti dan biaya keterlambatan, dengan satuan pembanding yang sama yaitu untuk Rp1.000.000,00 pinjaman terhadap lembaga keuangan yang kemudian didapat jumlah besaran biaya transaksi yang diberlakukan oleh masing-masing lembaga keuangan sehingga dari hasil penjumlahan komponen biaya transaksi tersebut dapat dilakukan perbandingan atas dasar lembaga keuangan mana yang menetapkan biaya transaksi yang lebih besar atau lebih kecil.

Analisis persepsi peminjam terhadap pemilihan lembaga keuangan diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada *Likert's Summated Rating Scale* (LSRS) dimana setiap pilihan jawaban diberi skor [8]. Skala Likert digunakan sebagai referensi pemrosesan data dari kuesioner. Skala Likert adalah skala yang berdasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau faktor yang sedang diukur. Persepsi anggota lembaga diukur dengan menggunakan variabel yang digambarkan oleh indikator tertentu dengan menggunakan skor yang berkisar antara 1-5 dengan penilaian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor nilai untuk jawaban persepsi peminjam terhadap lembaga keuangan

No.	Persetujuan Terhadap Pernyataan	Nilai Skala
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Tidak Baik (TB)	2
5	Sangat Tidak baik (STB)	1

Total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Cukup Baik, Baik dan Sangat Baik. Untuk menentukan kategori persepsi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skala skor}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Kategori alasan} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \dots\dots\dots (3)$$

Analisis alasan peminjam melakukan pinjaman dana atau modal kepada lembaga keuangan secara keseluruhan yaitu : skor tertinggi (5), skor terendah (1), maka besar perhitungan kisarannya adalah:

$$\text{Besar kisarannya} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \dots\dots\dots (4)$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka alasan peminjam terhadap pemilihan lembaga keuangan untuk melakukan pinjaman dana dapat diukur dengan rentang skor pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor penilaian persepsi peminjam terhadap lembaga keuangan

No.	Skor Persepsi Anggota Responden	
	Kategori	Skor
1	Sangat buruk	1,00 – 1,80
2	Buruk	1,81 – 2,60
3	Cukup	2,61 – 3,40
4	Baik	3,41 – 4,20
5	Sangat baik	4,21 – 5,00

Variabel prosedur kredit terdiri dari 4 indikator diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Persyaratan yaitu persyaratan yang ditetapkan atau yang diberlakukan oleh setiap lembaga keuangan; (2) Kemudahan prosedur yaitu tingkat kesulitan prosedur atau proses yang diberlakukan oleh setiap lembaga keuangan dalam kegiatan pinjaman kredit; (3) Realisasi kredit yaitu pelaksanaan lembaga

keuangan dalam mengatur sistem peminjaman kredit dan ; (4) Kecepatan pelaksana: yaitu berkaitan dengan kecepatan proses pencairan dana pinjaman kredit dari lembaga keuangan terkait [9].

## Hasil dan Pembahasan

### a) Komponen Biaya Transaksi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penetapan jenis komponen dan besaran biaya transaksi terdapat perbedaan antara unit usaha Simpan Pinjam BUMDes Makmur Bersama dan Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya dimana pada Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya tidak menetapkan biaya keterlambatan dikarenakan pembayaran langsung dilakukan saat peminjam menjual hasil panen kelapa sawit kepada Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya sementara pada BUM Desa Makmur Bersama tidak melakukan hal tersebut. Komponen biaya transaksi yang ditetapkan oleh unit usaha Simpan Pinjam BUMDes Makmur Bersama adalah biaya bunga 1,25%/bulan, biaya administrasi Rp50.000,00/pinjaman dan biaya keterlambatan Rp30.000,00/bulan. Sedangkan komponen biaya transaksi yang ditetapkan oleh Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya adalah biaya 1,2%/bulan bunga, biaya administrasi Rp100.000,00/pinjaman dan biaya penalti 3,6%/penalti. Untuk melihat jenis komponen biaya transaksi yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis komponen biaya transaksi lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur

No	Jenis Komponen Biaya Transaksi	Lembaga Keuangan	
		Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama	Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya
1	Biaya Bunga	Ada	Ada
2	Biaya Administrasi	Ada	Ada
3	Biaya Keterlambatan	Ada	Tidak Ada
4	Biaya Penalti	Tidak Ada	Ada
	Jumlah	3	3

Perbedaan penetapan jenis komponen biaya transaksi tentunya juga berpengaruh terhadap perbedaan besaran dari setiap komponen biaya transaksi yang ditetapkan oleh unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama dan Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya.

Besaran tiap komponen biaya transaksi yang diberlakukan oleh masing-masing lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Besaran komponen biaya transaksi pada lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur

No	Jenis Komponen Biaya Transaksi	Lembaga Keuangan	
		Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama	Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya
1	Biaya Bunga (Persen/Bulan)	1,25	1,2
2	Biaya Administrasi (Rp/Pinjaman)	50.000	100.000
3	Biaya Keterlambatan (Rp/Bulan)	30.000	-
4	Biaya Penalti (Persen/Penalti)	-	3,6

Penetapan bunga yang diberlakukan oleh unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama adalah sebesar 1,25 persen dalam jangka waktu satu bulan, yang mana bunga ini diberlakukan dalam proses pinjaman kredit sebagai bentuk imbal jasa penggunaan dana yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada peminjam, sedangkan penetapan bunga yang diberlakukan oleh Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya adalah sebesar 1,2 persen dalam jangka waktu satu bulan, yang mana bunga ini diberlakukan dalam proses pinjaman kredit sebagai bentuk imbal jasa penggunaan dana yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada peminjam.

Biaya administrasi yang ditetapkan oleh unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama yaitu meliputi penyediaan proposal pengajuan kredit, Rekening Bank dan perlengkapan dokumen lain. Adapun biaya administrasi yang ditetapkan oleh unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama yaitu sebesar Rp50.000,00 untuk jumlah pinjaman per Rp1.000.000,00 sampai dengan

Rp2.000.000,00, sedangkan biaya administrasi yang ditetapkan oleh Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya yaitu sebesar Rp100.000,00 untuk per pinjaman.

Biaya keterlambatan termasuk kedalam biaya tidak wajib yaitu biaya yang dikeluarkan peminjam jika dalam pembayaran angsuran kredit mengalami keterlambatan sehingga dikenakan biaya denda sebesar Rp1.000,00 untuk jangka waktu keterlambatan selama satu hari, sehingga jika peminjam melakukan penunggakan angsuran selama 1 (satu) bulan maka biaya denda yang harus dibayarkan kepada unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama adalah sebesar Rp30.000,00 Biaya keterlambatan ini hanya diberlakukan oleh unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama sedangkan Koperasi Kelapa Sawit tidak menetapkan biaya keterlambatan dikarenakan prosedur pembayaran angsuran kredit pada Koperasi Kepala Sawit Mekar Jaya dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan kelapa sawit pada setiap bulannya.

Biaya penalti merupakan biaya yang dikeluarkan peminjam apabila terjadi keterlambatan membayar tagihan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, adapun besaran biaya pinalti yang ditetapkan oleh Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya adalah sebesar Rp36.000,00 yang mana angka ini didapat dari 3 bulan bunga yaitu  $3 \times 1,2\% = 3,6\%$  atau setara dengan Rp36.000,00 sedangkan pada Unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama tidak menetapkan biaya penalti dalam proses pinjaman kredit yang dilakukan.

*b) Perbandingan Biaya Transaksi*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penetapan biaya transaksi untuk pinjaman Rp1.000.000,00 yang diberlakukan oleh unit usaha Simpan Pinjam BUMDes Makmur Bersama dan Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya adalah berbeda-beda, dimana unit usaha Simpan Pinjam BUMDes Makmur Bersama total biaya transaksi yang ditetapkan adalah Rp92.000,00 dan Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya Rp148.000,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa unit usaha Simpan Pinjam BUMDes Makmur Bersama lebih efisien dalam penetapan biaya transaksi dibandingkan Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya yaitu terdapat perbedaan Rp55.500,00. Perbandingan biaya transaksi yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Besaran Biaya Transaksi Lembaga Keuangan di Desa Sei Lambu Makmur

No	Komponen Biaya Transaksi	Lembaga Keuangan			
		Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama (Rp.1.000.000)		Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya (Rp.1.000.000)	
		Rp/Jt/Bln	%	Rp/Jt/Bln	%
1	Biaya Bunga	12.500	13,51	12.000	8,11
2	Biaya Administrasi	50.000	54,06	100.000	67,57
3	Biaya Keterlambatan	30.000	32,43	-	-
4	Biaya Pinalti	-	-	36.000	24,32
	Jumlah	92.500	100	148.000	100

Sumber: Data Olahan (2020)

Berdasarkan Tabel 5 para calon peminjam dana di Desa Sei Lambu Makmur dapat memilih lembaga keuangan mana yang lebih efisien untuk melakukan pinjaman dana berdasarkan biaya transaksi yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh BUM Desa Makmur Bersama lebih efisien untuk melakukan pinjaman dana, hal ini dikarenakan jumlah besaran biaya transaksi yang ditetapkan oleh BUM Desa Makmur Bersama lebih kecil dibandingkan Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya, terutama pada bagian biaya administrasi dimana biaya administrasi yang ditentukan oleh Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya 50% lebih tinggi dibandingkan biaya administrasi yang ditetapkan oleh BUM Desa Makmur Bersama yang mana biaya administrasi ini merupakan biaya wajib yang harus dikeluarkan oleh peminjam. Sehingga dengan perbandingan ini dapat menjadikan pertimbangan bagi masyarakat Desa Sei Lambu Makmur untuk melakukan pinjaman dana yang lebih efisien berdasarkan jumlah biaya transaksi yang harus dikeluarkan.

*c) Biaya Eskternal*

Biaya eksternal adalah biaya yang dikeluarkan peminjam dalam proses kegiatan pinjaman dana diluar dari biaya yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan di Desa sei Lambu Makmur, yaitu meliputi : (1) Biaya dokumen yaitu biaya yang dikeluarkan peminjam guna melengkapi dokumen persyaratan yang ditetapkan lembaga keuangan seperti biaya fotocopy; (2) Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan peminjam dalam menjangkau lembaga keuangan untuk meminjam dana dan biaya transportasi yang dikeluarkan setiap ingin melakukan pembayaran angsuran ke lembaga keuangan; (3) Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan peminjam diluar dari biaya dokumen dan transportasi. Biaya eksternal yang dikeluarkan oleh peminjam lembaga keuangan untuk melakukan pinjaman dana dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya eksternal peminjam lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur

No	Biaya eksternal	Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama	Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya
1	Biaya dokumen	10.000	7.000
2	Biaya transportasi	4.100	5.500
3	Biaya lain-lain	6.100	7.500
	Total	20.200	20.000

Sumber: Data Olahan (2020)

Tabel 6 menunjukkan bahwa perbedaan biaya eksternal yang dikeluarkan oleh peminjam baik itu di unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama maupun di Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya tidak begitu jauh atau dapat dikatakan sama dikarenakan biaya eksternal pada unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama sebesar Rp20.200,00 dan pada Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya sebesar Rp20.000,00. Biaya eksternal ini menunjukkan bahwa peminjam memilih lembaga keuangan yang lebih dekat dari tempat tinggal mereka dikarenakan atas pertimbangan biaya transportasi dikarenakan biaya transportasi akan selalu dikeluarkan setiap kali pembayaran angsuran, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peminjam yang meminjam merupakan peminjam yang tinggal di jalan yang sama dengan lembaga keuangan, baik itu peminjam unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama maupun peminjam Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya.

*d) Persepsi peminjam terhadap syarat pinjaman*

Persepsi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman, pandangan, atau tanggapan anggota terhadap lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur. Setiap pemanfaat mempunyai persepsi dalam melihat lembaga keuangan dengan cara berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Hal ini pula yang menyebabkan persepsi setiap individu memiliki perbedaan, tidak terkecuali persepsi masyarakat desa.

Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti, dan biasanya persepsi ini hanya berlaku bagi dirinya sendiri dan tidak bagi orang lain. Selain itu juga persepsi ini tidak bertahan seumur hidup dapat berubah sesuai dengan perkembangan.

Persepsi anggota unit usaha Simpan Pinjam BUMDes Makmur Bersama terhadap terhadap syarat pinjaman yang diberlakukan oleh lembaga keuangan berada pada skor 3,93 dengan kategori baik, sedangkan Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya berada pada skor 4,06 dengan kategori baik. Persepsi anggota unit usaha Simpan Pinjam BUMDes Makmur Bersama terhadap prosedur pinjaman yang diberlakukan oleh lembaga keuangan berada pada skor 3,90 dengan kategori baik, sedangkan persepsi anggota Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya berada pada skor 4,06 dengan kategori baik.

Persepsi anggota unit usaha Simpan Pinjam BUMDes Makmur Bersama terhadap realisasi kredit yang diberlakukan oleh lembaga keuangan berada pada skor 4,00 dengan kategori baik, sedangkan persepsi anggota Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya berada pada skor 4,06 dengan kategori baik. Persepsi anggota unit usaha Simpan Pinjam BUMDes Makmur Bersama terhadap kecepatan pelaksanaan berada pada skor 4,15 dengan kategori baik, sedangkan persepsi anggota Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya berada pada skor 3,85 dengan kategori baik.

*e) Perbandingan Persepsi Peminjam Terhadap Lembaga Keuangan*

Persepsi peminjam berdasarkan syarat pinjaman, prosedur pinjaman, realisasi kredit dan kecepatan pelaksanaan pada unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama dan peminjam Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya sama-sama termasuk kedalam kategori baik, namun untuk rata-rata skor Koperasi kelapa Sawit Mekar Jaya lebih tinggi dibandingkan unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama.

Tabel 7. Perbandingan persepsi peminjam terhadap lembaga keuangan di Desa Sei Lambu Makmur

No	Variabel	Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama		Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
		1	Pesyaratan	3,93	Baik
2	Kemudahan Prosedur	3,90	Baik	4,06	Baik
3	Realisasi Kredit	4,00	Baik	4,06	Baik
4	Kecepatan Pelaksanaan	4,15	Baik	3,85	Baik
	Rata-rata	3,99	Baik	4,01	Baik

Sumber: Data Olahan (2020)

Berdasarkan Tabel 7 para calon peminjam selanjutnya dapat mempertimbangkan dimana untuk melakukan pinjaman dana yang ada di Desa Sei Lambu Makmur, dimana skor rata-rata persepsi anggota Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya lebih tinggi dibandingkan unit usaha Simpan Pinjam BUM Desa Makmur Bersama, sesuai dengan [1] lembaga keuangan dengan jumlah biaya transaksi yang lebih kecil merupakan lembaga keuangan yang efektif untuk melakukan pinjaman.

## Kesimpulan

BUM Desa Makmur Bersama lebih efisien dalam menetapkan biaya transaksi hal ini dikarenakan jumlah biaya transaksi pada BUM Desa Makmur Bersama lebih kecil dibandingkan Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya dengan perbandingan Rp.55.500,00. Sehingga calon peminjam dana dapat melakukan pertimbangan bahwa meminjam dana di BUM Desa Makmur Bersama lebih kecil biaya yang dikeluarkan dibandingkan Koperasi Kelapa Sawit Mekar Jaya.

## Daftar Pustaka

- [1] Wijono, W. 2005. Perberdayaan Lembaga Keuangan Mikro sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol 9 (4): pp. 86- 100.
- [2] Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [3] Hosen, Muhammad Nadrattuzaman., 2013, Institutional Analysis of Bank Syariah Mandiri (BSM) in Channeling Credit Program for Small Enterprises (KUR) at Depok, West Java and Ciputat, South Tangerang, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* December 2013, Vol, 3, No, 12 ISSN: 2222-6990.
- [4] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- [5] Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [6] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- [7] Anggraini, S. 2005. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham dengan memperhatikan Ukuran Perusahaan*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- [8] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- [9] Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.